

A B S T R A C T

Literature is the arena of words which is used properly to portray life from generation to generation. Therefore, by reading literatures, we, human beings, are carried away to dissolve into our own lives. Much farther, through literature, we are hopefully able to obtain the achievement of a better life.

Up till now, one of the literary works that can be found to be having mostly a dialogue among the actors within is drama. Its potentiality of performing man's life has a power to the audience, the readers at least, to be conscious in viewing what is in this world. Since the matters shown in there might be made as a perspective for anybody to face the factual world which is full of difficulties.

Regarding the conflicts in real world that gets the courses of human life to be hard to get through, undoubtedly, as characters of the world, people remaining in a colony, society, will conduct on the beliefs they have, that is based on what in their minds, what their thoughts are.

As the facts cited above, Joseph Surface who plays a role to be one of the characters existing in the play The School for Scandal, written by Richard Brinsley Sheridan, is described to possess hypocrisy in socializing with his surroundings. To deal with the concerns he meets he appears to behave in the way of his notions tell him to; looking at whom he accounts with will direct his actions. The certain deeds he presents to people lead him to be credited as a person who bears hypocrisy.

The condition of how hypocrite Joseph is proceeds till the last scene of the play. He brings himself forward to be an admirable individual in every chance, wherever he is going along with others and whenever he sticks around. This is it. This is the hypocrisy he seems to carry on by his character delineation such that some may believe. In the contrary, Joseph's real attitude is not what is caught by their eyes. His characterization which considers him as a hypocrite will be analyzed thoroughly in this thesis.

Eventually, indeed the entire study of the play will employ a method for operating. Noticing the need of the

analysis, the writer happens to be occupied by deconstructive method. Basically it stresses on creating a meaning which is leaned on the ground of evidences implicitly and explicitly expressed in the story. In this case, it is meant for hypocrisy itself, to which Joseph is affected, as the primary topic of the examination.

A B S T R A K S I

Sastra merupakan satu arena kata-kata yang bisa digunakan untuk memotret kehidupan manusia dari setiap generasi dengan segala konfliknya. Tak pelak lagi, dengan membaca sastra kita, manusia, seakan larut terbawa dalam perjalanan hidup sendiri. Lebih jauh lagi melalui sastra pula, kita diharapkan mampu mendapatkan pencapaian hidup yang lebih baik.

Hingga era sekarang, salah satu bentuk karya sastra yang kita dapati kebanyakan mempunyai dialog antar aktor-aktor tokohnya adalah drama. Potensi yang juga dimilikinya dalam mengungkapkan kisah hidup manusia itu mampu menjadikan para pemerhati karya sastra yang satu ini, paling tidak para pembaca, sadar memandang isi dunia ini. Karena hal-hal yang digambarkan di dalamnya itu bisa dijadikan perspektif bagi seseorang untuk mengarungi samudera kehidupan di alam yang penuh aral rintangan ini.

Sehubungan dengan konflik-konflik yang menghadang perjalanan hidup manusia, tidak diragukan lagi, sebagai pelakon-pelakon dalam panggung besar dunia ini, orang-orang yang berkumpul dalam koloni masyarakat itu akan bertindak atas dasar keyakinan masing-masing, yaitu menurut apa yang ada dalam pemikirannya.

Seperti kenyataan dunia tersebut di atas, Joseph Surface sebagai satu tokoh peranan dalam The School for Scandal, buah pena Richard Brinsley Sheridan, dideskripsikan berperilaku munafik dalam menghadapi lingkungan di sekitarnya. Terhadap bentuk-bentuk masalah yang ia temui ia tampak bersikap menurut perenungan ide-idenya; memandang dengan siapakah ia berhubungan memberikan arah bagi dirinya untuk bertingkah laku. Sikap-sikap tertentu yang ia tunjukkan pada orang-orang di sekelilingnya pada akhirnya dapat mengantarkan dia sebagai orang yang berpredikat munafik.

Keadaan tentang bagaimana munafiknya Joseph itu berlangsung hingga babak akhir. Ia berusaha menampilkan dirinya sebagai orang dengan kepribadian yang dapat dikagumi dalam setiap kesempatan di mana ia berada dan bergaul. Inilah kemunafikan yang ia perlihatkan melalui penggambaran karakternya di setiap waktu sampai-sampai beberapa orang mempercayai hal itu. Padahal sifat perilaku yang murni berasal dari dalam dirinya tidaklah

seperti yang tertangkap oleh mereka. Karakterisasi Joseph Surface yang mengkreditkan dirinya sebagai orang munafik ini selanjutnya nanti dibahas secara detil dalam wujud skripsi ini.

Akhirnya, tidak bisa tidak, keseluruhan studi dari drama ini akan tertelaah dengan menggunakan metode sebagai pisau bedahnya. Memperhatikan kebutuhan analisa yang ada, penulis bermaksud menggunakan metode deskonstruksi, yang intinya menekankan pada pembentukan, pemberian konsep baru atas arti berdasarkan bukti-bukti yang tersirat maupun tersurat dalam cerita. Dalam hal ini bersangkutan dengan pengertian munafik itu sendiri, yang cenderung ada pada diri Joseph Surface, sebagai topik primer dari analisa.

Chapter I

Introduction